

PKM PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGELOLAAN USAHA PADA PENGUSAHA MIKRO KERIPIK SINGKONG

Achmad Rijanto dan Suesthi Rahayuningsih

Universitas Islam Majapahit

rijanto@gmail.com

ABSTRACT

There were still many cassava chip micro-entrepreneurs in Sumber Jati, Jatirejo Subdistrict, Mojokerto Regency, East Java, who still did not know about business management, so many still did not have business licenses and financial books. The purpose of this community service was to provide knowledge to micro-entrepreneurs of cassava chips about micro-enterprises, management of micro-business licenses and simple financial accounting. The method used was the method of training and assistance to micro entrepreneurs. From the results of service that had been carried out micro entrepreneurs had understood the management of micro-enterprises, especially the process of managing micro-business licenses and making simple financial bookkeeping.

Keyword: *micro enterprises, cassava chips, increased knowledge, business management.*

ABSTRAK

Pengusaha mikro keripik singkong di desa Sumber Jati Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Jawa Timur masih banyak yang belum mengetahui pengelolaan usaha, sehingga banyak yang masih belum mempunyai surat ijin usaha dan pembukuan keuangan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pengusaha mikro keripik singkong tentang usaha mikro, pengurusan ijin usaha mikro dan pembukuan keuangan sederhana. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan dan pendampingan kepada pengusaha mikro. Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan pengusaha mikro sudah memahami tentang pengelolaan usaha mikro, khususnya proses pengurusan surat ijin usaha mikro dan pembuatan pembukuan sederhana keuangan.

Kata kunci: usaha mikro, keripik singkong, peningkatan pengetahuan, pengelolaan usaha.

PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) usaha mikro keripik singkong dilaksanakan di desa Sumberjati, kecamatan Jatirejo, kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berjarak sekitar 23 km sebelah selatan dari Universitas Islam Majapahit (UNIM).

PKM ini bermitra dengan usaha mikro keripik singkong milik Bapak Tohari. Dari hasil analisis situasi mitra, menunjukkan bahwa mitra merupakan satu-satunya usaha mikro di desa Sumberjati yang memproduksi keripik dan merupakan ikon tersendiri dari desa Sumberjati. Satu-satunya keripik singkong yang memiliki rasa gadung yang berbeda dengan produk lain. Produk yang dihasilkan, ada dua jenis kemasan, yaitu kemasan dengan harga per kemasan 1 kg seharga Rp 25.000, dan kemasan per 2 ons seharga Rp 2.500. Bahan yang digunakan untuk proses produksi meliputi, singkong, garam, minyak goreng, kayu bakar, dan air. Bumbu-bumbu yang digunakan untuk produksi antara lain; bawang putih, garam, penyedap rasa. Bahan pelengkap produksi meliputi; bungkus dan label. Peralatan produksi yang dimiliki mitra antara lain; alat perajang singkong jenis translasi, bak penampung, panci, kompor tungku, penggorengan (wajan), penjemuran (besek) dan alat pres plastik (*packing*). Pemahaman mitra terhadap pengelolaan usaha mikro masih sangat kurang, mitra belum mempunyai surat ijin usaha mikro dan mitra belum mempunyai pembukuan keuangan usaha. Kegiatan analisis situasi mitra yang dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian dapat dilihat pada gambar 1.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. Kegiatan Analisis Situasi (a) observasi kondisi dapur produksi (b) observasi proses penjemuran (c) observasi proses perendaman (d) wawancara tim pelaksana dengan mitra

Permasalahan umum yang dihadapi mitra yaitu: kurangnya pemahaman usaha mikro, rendahnya kualitas peralatan produksi, kesulitan Bahan Baku Singkong, kecilnya area pemasaran dan kesulitan modal. Berdasarkan analisis situasi di atas dan kesepakatan bersama antara tim pelaksana dan mitra, maka disepakati ada beberapa hal yang menjadi permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra yaitu kurangnya pemahaman usaha mikro. Kurangnya pemahaman usaha mikro untuk mitra PKM, meliputi pemahaman pengertian usaha mikro, kendala-kendala usaha mikro, contoh usaha mikro, pengajuan ijin usaha mikro dan laporan pembukuan sederhana usaha mikro.

Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2. Pengembangan SDM Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara: a. memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan; b. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan c. membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru. Dari ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan SDM Usaha mikro dapat dilakukan dengan pelatihan. Menurut Santoso, B (2010), mengemukakan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek dari pada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis ketrampilan tertentu. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kinerja dan perilaku individu, kelompok atau organisasi. Disamping itu pelatihan juga dapat meningkatkan kompetensi karyawan sebesar 71,9 %, seperti dikemukakan Aditya, R, (2015), bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan kerja (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi karyawan (Y1) ini dibuktikan dengan nilai probabilitas t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Artinya bahwa kompetensi karyawan (Y1) akan dipengaruhi oleh pelatihan kerja (X), yaitu sebesar 0,719 (71,9%). Menurut Suhendri, (2015) bahwa pelatihan dan pendampingan mitra usaha dapat meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan juga semakin meningkat. Masyarakat sekitar juga diharapkan bisa mengikuti jejak dari mitra usaha, agar kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Pelatihan kepada usaha mikro lainnya berupa pelatihan introduksi teknologi pengolahan nata de cassava, pelatihan teknologi proses mocaf, pelatihan kewirausahaan dan manajemen industri pangan dan pelatihan pemasaran berbasis IT dan strategi direct selling (Nurhartadi, 2016). Pelatihan sablon plastik meningkatkan pendapatan keuangan dan mengurangi ongkos produksi dihitung biaya sablon yang tinggi, Pelatihan manajemen usaha dan strategi pemasaran produk menambah keilmuan dan ketrampilan mitra dalam pengelolaan UKM (Solechan, 2015).

Peningkatan UMKM dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain memperluas jaringan pemasaran, menambah modal dan sarana prasarana. Menurut Anggraeni (2016), menyatakan bahwa pengembangan secara internal dari kelompok usaha “Emping Jagung” dalam meningkatkan potensi dengan cara menggunakan modal awal dengan tabungan sendiri, melakukan inovasi untuk hasil produksinya, memperluas jaringan pemasaran, dan melengkapi sarana dan prasarana usahanya. Selain itu, fasilitasi dari pihak eksternal yaitu Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah memberikan akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan, mengadakan pembinaan dan pelatihan, kegiatan promosi produk, memperluas pemasaran produk, serta menyediakan sarana dan prasarana. Namun beberapa pengusaha terkendala dengan

meningkatnya harga bahan baku, keterbatasan sumber daya manusia, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya akses pemasaran produk. Menurut Alyas, 2017) bahwa strategi pengembangan usaha kecil dalam penguatan ekonomi kerakyatan pada usaha Roti Maros di Kabupaten Maros yang dapat digunakan yaitu pengembangan pasar dan produk, serta penetrasi pasar secara intensif dengan meningkatkan promosi, kualitas, serta inovasi produk Roti Maros.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM ini terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan program. Pada tahap persiapan yang dilakukan meliputi analisis situasi mitra, merumuskan masalah dan solusi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dalam dilakukan, yaitu melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra PKM. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan, dan pendampingan.



Gambar 2. Diagram alur pelaksanaan kegiatan PKM

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan pelatihan diberikan kepada mitra dalam bentuk pemberian materi tentang pentingnya usaha mikro, pengertian usaha mikro, kendala-kendala yang dihadapi dan cara pengurusan ijin usaha mikro. Kegiatan pendampingan diberikan kepada mitra sebagai bentuk monitoring dan evaluasi hasil pelatihan sampai mitra bisa mandiri kearah perubahan yang lebih baik. Diagram alur pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar 2.

Pada tahapan pelaporan, dilakukan juga evaluasi program rencana tindak lanjut, agar kegiatan pengabdian dapat dilakukan secara berkesinambungan. Kontribusi mitra PKM pada pelaksanaan kegiatan ini meliputi kesediaan dalam bekerjasama, memberikan informasi kegiatan usaha mikro mitra, mengikuti pelatihan dan pendampingan serta menyediakan tempat, selama kegiatan PKM berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan, dan pendampingan kepada mitra. Pelatihan dan pendampingan berisi tentang; pemberian pelatihan dan pendampingan tentang proses pengurusan ijin usaha mikro dan pembuatan pembukuan sederhana untuk usaha mikro.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan proses perijinan usaha dan pembukuan sederhana diawali dengan pemeberian *stater kit* kegiatan, yang berisi nota, kuitansi, buku kas, bak stempel, stempel dan beberapa alat tulis ditambah dengan modul pelatihan dan pelatihan. Penyerahan *stater kit* kegiatan dari pelaksana kepada mitra dapat dilihat pada gambar 3.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3. Kegiatan pelatihan kepada mitra (a), (b) serah terima *stater kit* kegiatan dari pelaksana PKM kepada mitra (c) penjelasan pelaksana kepada mitra tentang modul pelatihan (d) mitra bersama pelaksana pengabdian.

Materi pelatihan dan pendampingan yang pertama membahas tentang pengertian usaha mikro dan karakteristik usaha mikro. Materi kedua, membahas tentang keuntungan memiliki ijin usaha, cara mengurus perijinan usaha mikro, syarat-syaratnya, dan contoh surat ijin usaha mikro. Dan materi ketiga, membahas tentang cara membuat pembukuan sederhana, meliputi; buku arus kas, buku persediaan barang, buku pembelian, buku penjualan, buku biaya, buku hutang dan buku piutang.

Dari pelatihan ini mitra mengalami kesulitan untuk memahami dan mempraktekkan terutama tentang pembukuan untuk usaha mikro, karena selama ini belum pernah dilakukan pencatatan tentang kondisi keuangan usaha mikro. Sedangkan untuk proses pengurusan perijinan mitra sudah bisa memahami, namun masih butuh waktu untuk mempraktekkan, karena masih ada beberapa kelengkapan yang perlu dilengkapi. Disamping itu mitra juga belum berkenan untuk mengurus ijin usaha mikro dalam waktu dekat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang pertama adalah adanya kerjasama yang baik antara pelaksana kegiatan pengabdian dengan mitra usaha mikro keripik singkong, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar. Yang kedua, tingginya minat mitra untuk mengikuti penyampaian materi selama kegiatan pelatihan dan pendampingan, sehingga mitra cepat berusaha untuk memahami dan mempraktekkan materi pelatihan dan pelatihan. Yang ketiga, adanya peningkatan pemahaman mitra tentang proses perijinan dan pembukuan sederhana usaha mikro.

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah yang pertama adalah perlu adanya komunikasi yang intensif antara pelaksana pengabdian dengan mitra, sehingga permasalahan yang dihadapi mitra selama pengabdian dapat secepatnya segera diatasi. Yang kedua perlu adanya pendampingan lebih lanjut tentang praktek pengurusan ijin usaha dan pembukuan usaha mikro.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengembangan Aktivitas Instruksional, Peningkatan & Penjaminan Mutu Pendidikan (LP4MP), Universitas Islam Majapahit yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Santoso, B., 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- [2] Aditya, R., 2015. Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi dan kinerja karyawan (studi pada karyawan PT. PLN (Persero) distribusi Jawa Timur Area Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2).
- [3] Suhendri, H., 2015. Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro Dhi Sablon & Printing dan The Joker's Sablon & Offset di Malang. *Jurnal Dedikasi*, 12. Hal. 08-13.
- [4] Nurhartadi, E., Muhammad, D.R.A. and Nursiwi, A., 2016. Pemberdayaan UKM Kerupuk Singkong Melalui Diversifikasi Produk. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 4(2). Hal 97-107.
- [5] Solechan & Rubijanto JP. 2015. Pengembangan UKM Krupuk Wedi Dan Kacang Tanah Kulit Dengan Mesin Otomatis Di Desa Wedelan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Majalah Ilmiah Pawiyatan Vol : XXII No : 3 Hal 22-33*.
- [6] Anggraeni, DF., Hardjanto, Imam., & Hayat, Ainul. 2016. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295.
- [7] Alyas & Rakib, Muhammad. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*, Volume 19 No. 2, Hal 114 – 120.